

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *DISCUSSION TEXT*
BERDASARKAN KONSEP *THE GENRE BASED APPROACH*
PADA SISWA KELAS XII IPA 3 SMA NEGERI 1 SURAKARTA**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan**



Oleh :

Nama : SULASTRI

Nim : Q 100070576

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan upaya mengembangkan potensi pada setiap peserta didik, maka diperlukan proses pembelajaran dari jenjang awal sampai jenjang yang lebih tinggi.

Dengan membaca dan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosinya. Karena pentingnya peranan membaca dan menulis, cara guru mengajar harus benar. Seorang guru harus tepat dalam memilih metode. Metode yang baik adalah metode yang mudah diterima siswa dan hasilnya memuaskan. Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Suatu program pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengamatan secara seksama.

Setelah melalui pengamatan, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa. Agar dapat melaksanakan program pengajaran bahasa dengan baik. Agar pendidikan berhasil dengan baik, program pendidikan di Indonesia hendaknya diarahkan pada usaha untuk memperoleh kesempatan belajar usia sekolah, kualitas guru mengajar juga harus ditingkatkan, terutama guru banyak dituntut agar selalu dekat dengan anak didik, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak. Semua itu dapat dicapai apabila ada komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Di sinilah bahasa memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Dalam era globalisasi, eksistensi bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia sangat penting. Di samping itu memang bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional, dan merupakan bahasa komunikasi dunia. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, masyarakat perlu dipersiapkan secara matang, terutama bagi peserta didik di sekolah. Karena bahasa Inggris bagi siswa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia, maka peserta didik perlu sekali belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasainya. Tanpa belajar, peserta didik takkan memperoleh kepandaian.

Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat fungsi bahasa yang bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, sebuah kurikulum bahasa untuk sekolah menengah sewajarnya mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi yang membuat siswa mampu merefleksi pengalamannya sendiri dan pengalaman

orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna. Bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggungjawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Kurikulum SMA, 2004:1).

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan komunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana. Adapun fungsi dan tujuan pengajaran bahasa Inggris, dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Mata pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut : Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar. Mengembangkan pemahaman

tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Kemampuan berbahasa Inggris secara tertulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang perlu diajarkan kepada siswa secara rutin dan berkesinambungan. Karena pembelajaran menulis berkaitan dengan proses belajar untuk berfikir secara kreatif. Siswa dalam pembelajaran menulis akan lebih dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya, baik yang berkaitan dengan tema, isi karangan maupun teknik penulisan yang baik (Akha Diah, 1997:24).

Ditinjau dari esensinya, melalui pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu menumbuhkan hobi menulisnya serta meningkatkan keterampilan menulis melalui pemahaman dan pelatihan yang dilaksanakan di kelas. Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dan masih merupakan beban bagi siswa. Hal ini disebabkan adanya hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri, mereka kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengekspresikan gagasannya. Mereka tidak ada motivasi atau kemauan untuk menulis. Kegiatan menulis masih merupakan kegiatan yang membosankan, siswa melakukan kegiatan menulis hanya merupakan kewajiban yang dilakukan atas perintah guru dan bukan merupakan kemauan yang muncul dari diri siswa.

Dari hasil pengamatan sementara pada tahap pra siklus diketahui bahwa kompetensi menulis siswa rendah, hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh dari 40 siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Surakarta terdapat 22 siswa belum mencapai ketuntasan minimal. Sedangkan 18 siswa belum telah mencapai ketuntasan minimal (KKM). Dari kenyataan diatas peningkatan kemampuan menulis *discussion text* perlu ditindaklanjuti. *Discussion text* yang ditulis siswa masih terdapat kesalahan tulis pada Social Function, Generic Structure dan Language Features. Sehingga hasil penulisan *discussion text* masih jauh dari tingkat ketuntasan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran menulis *discussion text*, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun kata menjadi kalimat, beberapa siswa terlihat aktif namun tanpa tujuan, ada juga yang berdiam diri, mereka masih belum menunjukkan atensi dalam menulis secara baik berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus terdapat 28 siswa (70 %) aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas dan masih terdapat 12 siswa (30%) yang belum siap mengikuti proses pembelajaran.

Fakta yang membuktikan hal tersebut diatas, dikutip dari catatan lapangan pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2009 sebagai berikut.

Catatan Lapangan

..... Guru menyodorkan 3 judul *discussion text* yang dapat dipilih oleh siswa selama 45 menit, para siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dan belum selesai menulis guru mengamati pembelajaran dan mengumpulkan pekerjaan hasil pekerjaan siswa.....

..... Para siswa masih bertanya-tanya bagaimana kerangka teks *discussion text* tersebut, guru kemudian menerangkan tentang : tujuan, tenses, step, judul, guru bertanya kepada siswa apakah penjelasannya sudah dapat diterima siswa dengan jelas, cukup jelas anak-anak menjawab cukup jelas.

Kenyataan tersebut disebabkan oleh berbagai hal (1) metode mengajar linier, (2) kurang latihan, dan (3) kurang terampil dalam mengekspresikan ide berikut penjelasannya.

Metode mengajar linier artinya metode mengajar yang tidak bervariasi. Pembelajaran menulis *discussion text* merupakan bagian dari pembelajaran menulis, dengan teknik yang monoton atau membosankan atau bahkan melalui ceramah dan pemberian tugas. Cara mengajar seperti ini tidak memotivasi siswa serta merangsang imajinasi pengembangan ide siswa. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru jarang menggunakan berbagai teknik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.

Siswa tidak dilatih menulis dengan kreatifitas mereka masing-masing, untuk menghasilkan tulisan yang baik diperlukan latihan secara terus menerus dan berulang kali, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan pengembangan keterampilan menulis. Atau guru tidak memberikan ruang atau kesempatan dalam berlatih menulis. Disebabkan oleh banyaknya materi

pembelajaran pada kompetensi lainnya serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran menulis *discussion text* selama ini hanya bersifat abstrak, artinya *discussion text* dipelajari siswa hanya secara teoritis dan sebagai konsep. Guru hanya menyampaikan aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa dalam menulis *discussion text*. Sebenarnya lewat penulisan *discussion text* ini bisa mengungkapkan isi hati anak, pengalaman apa saja yang telah mereka alami atau bahkan dapat digunakan sebagai dasar terapi dalam pemecahan masalah apabila siswa tersebut mengalami kesulitan. Bahkan kadang guru menganggap bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar.

Untuk mencari pemecahan masalah yang ada pada pembelajaran menulis *discussion text* maka diperlukan solusi dengan menggunakan konsep *The Genre Based Approach* sebagai salah satu pilihan untuk memotivasi siswa dan untuk mengarahkan siswa terutama dalam keterampilan menulis. Mengapa konsep *The Genre Based Approach* dipilih untuk digunakan dan diterapkan pada pembelajaran di kelas? Karena konsep *The Genre Based Approach*, sebenarnya merupakan perpaduan dari beberapa metode dan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas digunakan metode Eksamplifikasi pemberian contoh lewat bermacam-macam *discussion text* yang terdapat dalam daftar teks pada *The Genre Based Approach*. Dalam pengaplikasian teori pada penulisan *discussion text* dilaksanakan secara kontekstual disesuaikan dengan kondisi

siswa dan lingkungan siswa, maka dengan penerapan konsep GBA pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual. Sesuai dengan standar kompetensi menulis bahwa pada akhir proses pembelajaran siswa secara umum dapat menulis *discussion text* berdasarkan kaidah penulisan *The Genre Based Approach* dengan cara pembelajaran bahasa diwujudkan dalam bentuk tahapan. Ada 4 tahapan pengajaran yang direkomendasikan adalah *Building Knowledge of Field*, *Modelling of Text*, *Joint Construction of Text* dan *Independent Construction of Text*. Serta ada 3 aspek yang perlu dikembangkan antara lain: *social function*, *generic structure* dan *language features* (Rudi Hartono, 2005.1).

Mengapa penelitian tindakan kelas dilaksanakan? Karena hasil kerja kolaboratif antara peneliti dan guru diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini bukan hanya bertujuan mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran, melainkan juga memberikan solusi berupa tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *The Genre Based Approach* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menulis *discussion text*?
2. Apakah dengan penerapan konsep *The Genre Based Approach* dapat meningkatkan keterampilan menulis *discussion text* secara efektif pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Surakarta?
3. Apakah tingkat kepuasan siswa dapat dicapai melalui penerapan konsep *The Genre Based Approach* pada proses pembelajaran menulis *discussion text*?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menulis *discussion text* berdasarkan konsep *The Genre Based Approach*
2. Mendeskripsikan efektifitas *The Genre Based Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis *discussion text* pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Surakarta.
3. Mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa dapat dicapai melalui penerapan konsep *The Genre Based Approach* pada proses pembelajaran menulis *discussion text*.

3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memperoleh beberapa manfaat antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang penerapan konsep *The Genre Based Approach* dalam peningkatan keterampilan menulis *discussion text*.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- b. Guru mampu memberikan pengalaman dalam menangani masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis *discussion text*.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- d. Dapat dijadikan acuan sebagai teknik pembelajaran alternatif yang mungkin saja dapat diterapkan di sekolah lain.
- e. Sebagai masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Surakarta.

4. Daftar Istilah

1. **GBA** adalah konsep *The Genre Based Approach*. Konsep ini merupakan satu sistem atau istilah untuk mengelompokkan suatu teks secara bersama-sama dan merupakan perwujudan bagaimana penulisan menggunakan bahasa untuk merespon situasi yang sedang terjadi.
2. **KKM**, kriteria ketuntasan mengajar. Adalah nilai rata-rata yang dicapai siswa untuk suatu unit kerja atau mapel.

3. **MGMP**, Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan pengelompokan guru mata pelajaran sejenis.
4. **BKOF**, *Building knowledge of field*. Merupakan tahapan kegiatan proses pembelajaran yang memberi fokus kepada pengetahuan linguistik. Pada tahap ini, siswa memperoleh pengetahuan tentang kebahasaan yang benar dapat membantu siswa, mengembangkan pengetahuan declarative yang berfungsi sebagai monitor dan editor proses komunikasi (Krashan, 1982).
5. **MOT**, *Modeling of Text*. Merupakan tahapan yang fokus pada pembelajaran klasikal antara guru dan siswa terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa pada tahap ini, guru memberikan contoh teks autentik yang bergenre sama (*discussion text*) baik secara tulis maupun lisan.
6. **JCOT**, *Joint Construction of Text*, pada tahapan ini fokus terhadap aspek bekerja sama, saling memberi dan menerima diantara siswa (*sharing*) tentang informasi dan permasalahan yang sedang dibahas atau didiskusikan. Sehingga siswa terbiasa bekerja secara kelompok, sedangkan guru memberikan klarifikasi dan pembenaran serta menyimpulkan hasil diskusi siswa.
7. **ICOT**, *Independent Construction of Text*, pada tahap ini fokus tentang *sharing* informasi dan penjelasan dari guru. Dilanjutkan dengan tugas yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau merupakan tugas mandiri.
8. **CBSA**, *Cara Belajar Siswa Aktif*, merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada kegiatan siswa. Siswa mampu menemukan informasi yang

diperlukan secara mandiri dan guru memberikan bimbingan dan pengarahan.

9. **CLT**, *Contextual Learning Teaching*, merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara bertanya, memahami, belajar, konstruktifisme, refleksi. Materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang ada disekitar siswa.
10. **SFL**, *Systematic Functional Linguistic*, Pendekatan ini fokus pada tujuan, interaksi dari guru yang berbeda dan terkait pada konteks yang sistematis.
11. **Social Function**, merupakan aspek penilaian, aspek penilaian dari *discussion text* yang berfungsi memaparkan dua permasalahan yang kontroversial dan mengundang untuk diperdebatkan.
12. **Generic Structure**, merupakan urutan penulisan dari *discussion text* terdiri antara lain *issue*, *arguments for*, *arguments against*, dan *recommendation*.
13. **Language Features**, merupakan aspek penilaian dari *discussion text* yang meliputi antara lain : *tenses*, *logical conjunctive relation*, *Thinking Verbs* dan *adverbial of manner*.
14. **ILF**, *Inquiry Learning Form*, adalah sebuah lingkungan pengembangan profesional berbasis internet yang dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran
15. **KTSP**, Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SMA mulai tahun 2008 sampai saat ini.
16. **IPA**, Ilmu Pengetahuan Alam. Merupakan program jurusan di SMA.